



**Visualisasi Identitas Profesional: Pelatihan Personal Branding Melalui Pembuatan Curriculum Vitae Kreatif Berbasis Platform Canva**

Bagus Wahyu Pandito<sup>1\*</sup>, Ferry Noorman Setiawan<sup>2</sup>, Muadz Fauzan Hakim<sup>3</sup>, Muhamad Rifaldi<sup>4</sup>, Fheby Juniar Saputra<sup>5</sup>  
STIKOM Elrahma

Email:

baguswahyup@stikomelrahma.ac.id

**ABSTRAK**

Di era kompetisi global, representasi diri secara profesional menjadi instrumen krusial bagi lulusan sekolah menengah dalam memasuki dunia kerja maupun jenjang pendidikan tinggi. Namun, banyak siswa yang belum mampu mengomunikasikan kompetensi mereka secara efektif melalui dokumen administratif yang representatif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) STIKOM El Rahma ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas siswa MA Insan Taqwa melalui pelatihan personal branding dan pembuatan Curriculum Vitae (CV) kreatif menggunakan platform Canva. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah Participatory Technology Development (PTD) dengan model workshop praktis yang meliputi pemaparan konsep personal branding, teknik penulisan riwayat hidup yang strategis, serta implementasi desain visual. Dampak signifikan yang dicapai adalah terciptanya dokumen CV yang estetik, informatif, dan sesuai dengan standar industri kreatif, yang secara langsung meningkatkan efikasi diri dan kesiapan siswa dalam menghadapi transisi pasca-sekolah.

**Kata Kunci:** *Personal Branding, Curriculum Vitae, Canva, Identitas Profesional, Literasi Digital*

**ABSTRACT**

*In the era of global competition, professional self-representation has become a crucial instrument for high school graduates entering the workforce or higher education. However, many students are not yet able to effectively communicate their competencies through representative administrative documents. This Community Service (PkM) activity by STIKOM El Rahma aims to enhance the capacity of students at MA Insan Taqwa through personal branding training and the creation of creative Curriculum Vitae (CV) using the Canva platform. The implementation method utilized is Participatory Technology Development (PTD) with a practical workshop model including the presentation of personal branding concepts, strategic CV writing techniques, and visual design implementation.. The significant impact achieved is the creation of CV documents that are aesthetic, informative, and in line with creative industry standards, directly increasing students' self-efficacy and readiness for post-school transitions.*

**Keywords:** *Personal Branding, Curriculum Vitae, Canva, Professional Identity, Digital Literacy*

## PENDAHULUAN

Akselerasi transformasi digital telah mengubah paradigma rekrutmen tenaga kerja dan seleksi akademik di seluruh dunia. Saat ini, kesan pertama seorang kandidat tidak lagi dimulai saat wawancara tatap muka, melainkan pada saat seleksi berkas administrasi. Curriculum Vitae (CV) bertindak sebagai representasi digital dan visual dari identitas profesional seseorang. Dalam konteks siswa sekolah menengah, khususnya tingkat Madrasah Aliyah (MA), kemampuan untuk mengemas prestasi, keterampilan, dan potensi diri ke dalam sebuah dokumen yang menarik merupakan kompetensi krusial. Namun, realitas menunjukkan bahwa literasi mengenai personal branding masih sering terabaikan dalam kurikulum formal sekolah menengah, sehingga banyak lulusan yang mengalami kesulitan dalam memasarkan diri mereka secara efektif di bursa kerja maupun kompetisi beasiswa.

MA Insan Taqwa Bogor, sebagai lembaga pendidikan menengah, memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara spiritual tetapi juga kompetitif secara profesional. Siswa kelas XII berada pada masa transisi yang menentukan, di mana mereka dituntut untuk segera memiliki identitas profesional yang jelas. Namun, kondisi aktual di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum

memahami konsep personal branding. Mereka cenderung menganggap CV hanyalah selembaar kertas biodata biasa, tanpa menyadari bahwa aspek visual dan penekanan pada unique selling point (USP) merupakan kunci utama untuk menarik perhatian rekrutmen atau pemberi beasiswa di era industri kreatif saat ini.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh siswa MA Insan Taqwa adalah kesenjangan antara potensi yang dimiliki dengan kemampuan visualisasi identitas tersebut. Banyak siswa memiliki pengalaman organisasi, prestasi akademik, dan keahlian ekstrakurikuler yang mumpuni, namun gagal mendokumentasikannya secara profesional. CV yang mereka buat sering kali masih bersifat konvensional, monoton, dan tidak memiliki estetika desain yang kuat. Hal ini mengakibatkan dokumen mereka cenderung tenggelam di antara ribuan pelamar lainnya. Selain itu, keterbatasan penguasaan perangkat lunak desain yang kompleks seperti Photoshop atau Illustrator sering kali menjadi hambatan teknis bagi siswa untuk berkreasi.

Dampak dari permasalahan ini sangat nyata, yaitu rendahnya tingkat penerimaan lulusan di institusi atau perusahaan yang mereka sasar. Tanpa personal branding yang kuat, kompetensi siswa tidak terlihat secara maksimal. Dampak psikologisnya, siswa merasa

kurang percaya diri saat harus bersaing di lingkungan yang lebih luas. Selain itu, ketidakmampuan menggunakan teknologi desain instan yang produktif seperti Canva menghambat efisiensi mereka dalam memproduksi dokumen digital yang berkualitas. Di era di mana "visual berbicara lebih keras", kegagalan dalam visualisasi identitas profesional adalah kerugian besar bagi masa depan siswa.

Urgensi pelaksanaan PkM STIKOM El Rahma ini terletak pada upaya memangkas kesenjangan kompetensi tersebut. Dengan memberikan pelatihan berbasis platform Canva—sebuah alat desain berbasis awan yang intuitif dan kaya akan fitur—siswa diberikan solusi praktis yang dapat langsung diterapkan. Tanggal 24 Oktober 2025 dipilih sebagai momentum strategis karena bertepatan dengan masa persiapan kelulusan dan pendaftaran berbagai program pendidikan tinggi serta rekrutmen awal tahun. Pelatihan ini bukan sekadar tentang estetika, melainkan tentang strategi komunikasi visual yang bertujuan untuk membangun branding diri yang positif dan profesional sejak dini.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membekali siswa MA Insan Taqwa dengan pemahaman filosofis mengenai personal branding dan keterampilan teknis dalam menyusun CV kreatif. Melalui visualisasi identitas profesional, siswa

diharapkan mampu mengidentifikasi kekuatan diri mereka dan menerjemahkannya ke dalam bahasa desain yang koheren. Dengan bimbingan dari akademisi STIKOM El Rahma, siswa diajak untuk melihat diri mereka sebagai "merek" yang berharga di mata publik. PkM ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya siap kerja tetapi juga "siap bersaing" dengan identitas digital yang tangguh.

Secara spesifik, artikel ini akan membedah bagaimana pelatihan ini dilaksanakan dan sejauh mana dampaknya terhadap perubahan persepsi serta keterampilan siswa. Penekanan akan diberikan pada analisis hasil karya CV yang diproduksi selama kegiatan dan evaluasi terhadap efikasi diri siswa dalam mengelola portofolio profesional mereka. Transformasi dari dokumen teks sederhana menjadi karya desain yang bertenaga merupakan inti dari pembahasan pengabdian masyarakat ini. Diharapkan, model pelatihan ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah menengah lainnya dalam mengintegrasikan literasi digital dan karir ke dalam kurikulum pendamping siswa.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Technology Development* (PTD) yang

bersifat aplikatif dan partisipatif. Pelaksanaan kegiatan dipusatkan di ruang multimedia MA Insan Taqwa pada 24 Oktober 2025. Sasaran utama adalah seluruh siswa kelas XII yang sedang mempersiapkan berkas kelulusan dan pendaftaran kerja/kuliah. Tim pelaksana terdiri dari dosen dan mahasiswa STIKOM El Rahma yang memiliki spesialisasi di bidang desain komunikasi visual dan manajemen sumber daya manusia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan mitra yang mendesak akan bimbingan karir berbasis teknologi informasi.

Pendekatan atau metode yang digunakan adalah model workshop intensif "One-Day Project". Alasan pemilihan metode ini adalah untuk memastikan peserta tidak hanya mendapatkan teori, tetapi langsung menghasilkan produk nyata berupa CV digital siap pakai di akhir sesi. Workshop ini dibagi menjadi dua sesi utama: sesi penguatan konsep (*soft skills*) dan sesi praktik teknis (*hard skills*). Dengan pendekatan ini, perubahan mindset tentang *branding* terjadi secara simultan dengan peningkatan kemampuan teknis desain.

Fase pertama adalah Conceptual Framing. Pada tahap ini, tim memberikan materi tentang pentingnya *personal branding* di abad ke-21. Siswa diajak untuk melakukan analisis SWOT diri (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk

menemukan nilai unik mereka. Alasan pemberian materi ini di awal adalah agar desain CV yang dibuat nantinya tidak kosong secara substansi, melainkan berdasarkan fondasi identitas yang jujur dan kuat. Penulis menekankan bahwa desain yang bagus harus didukung oleh isi yang strategis.

Fase kedua adalah Platform Onboarding. Peserta diperkenalkan dengan antarmuka Canva, mulai dari pemilihan dimensi dokumen, penggunaan palet warna yang profesional, hingga tipografi yang memiliki tingkat keterbacaan (*readability*) tinggi. Alasan penggunaan Canva adalah faktor aksesibilitas; platform ini dapat diakses secara gratis melalui gawai maupun laptop, memiliki ribuan templat profesional, dan sangat mudah digunakan bagi pemula (*drag-and-drop*). Hal ini menghilangkan batasan teknis yang sering menghambat kreativitas siswa madrasah.



Gambar 1. Mahasiswa STIKOM El Rahma menyampaikan materi kepada Ssiswa Kelas XII

Fase ketiga adalah Design Implementation (Hands-on Training). Siswa mempraktikkan langsung pembuatan CV mereka. Tim instruktur memberikan bimbingan personal (*table to table*) untuk membantu siswa mengurasi foto profil profesional, menyusun tata letak pengalaman organisasi, dan memilih elemen grafis yang mendukung (bukan mengganggu) informasi utama. Pada tahap ini, terjadi interaksi aktif di mana siswa bertanya mengenai kesesuaian warna dan font dengan kepribadian profesional yang ingin mereka tonjalkan.

Fase keempat adalah Review and Quality Control. Setiap karya siswa ditinjau oleh tim ahli untuk memastikan tidak ada kesalahan ketik (*typo*), format yang konsisten, dan informasi kontak yang jelas. Metode tinjauan ini menanamkan sikap ketelitian (*attention to detail*) yang merupakan bagian dari etika profesional. Siswa juga diajarkan cara mengeksport dokumen ke dalam format PDF dan menyimpannya di penyimpanan awan agar mudah diakses saat dibutuhkan.

Alasan pemilihan metode pengabdian berbasis proyek ini juga didasarkan pada teori *Experiential Learning*, di mana pengalaman langsung dalam menciptakan identitas visual akan membekas lebih kuat pada memori kognitif siswa. Workshop ini didesain agar menyenangkan namun tetap formal,

menciptakan ekosistem belajar yang mendukung inovasi. Dukungan infrastruktur internet sekolah dimanfaatkan secara maksimal agar proses pengerjaan berbasis *cloud* berjalan tanpa kendala teknis yang berarti.

Terakhir, kegiatan ditutup dengan sesi Personal Brand Pitching, di mana beberapa siswa secara sukarela mempresentasikan CV mereka di depan kelas dan menjelaskan mengapa mereka memilih desain tersebut. Metode ini bertujuan untuk melatih keterampilan komunikasi lisan siswa. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui kuesioner sebelum dan sesudah acara guna mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam konteks visualisasi identitas profesional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PkM di MA Insan Taqwa Bogor pada 24 Oktober 2025 menghasilkan dampak yang sangat signifikan terhadap kompetensi digital dan kepercayaan diri profesional para siswa. Hasil utama yang dicapai adalah terciptanya [Sebutkan Jumlah] dokumen CV kreatif yang telah memenuhi standar industri modern. Sebelum pelatihan, hasil observasi menunjukkan bahwa 90% siswa belum memiliki CV, dan 10% sisanya hanya memiliki draf berbentuk tulisan tangan atau ketikan teks sederhana tanpa elemen desain.

Pasca-pelatihan, 100% peserta berhasil memvisualisasikan identitas mereka ke dalam format CV digital yang profesional dengan memanfaatkan fitur-fitur pada platform Canva.

Analisis terhadap hasil karya siswa menunjukkan adanya kemajuan dalam hal pemilihan elemen desain yang representatif. Siswa mampu membedakan antara desain "estetik untuk media sosial" dengan "estetik untuk identitas profesional". Hal ini terlihat dari pemilihan palet warna yang cenderung lebih solid dan tenang (seperti biru tua, abu-abu, atau putih bersih) serta penggunaan font sans-serif yang memberikan kesan modern dan bersih. Kemampuan siswa dalam mengintegrasikan pas foto formal yang telah disunting sederhana di Canva juga menunjukkan peningkatan literasi visual yang baik. Siswa menyadari bahwa foto profil bukan sekadar gambar, melainkan representasi karakter pertama yang dilihat oleh pembaca dokumen.

Dampak kegiatan terhadap masyarakat sasaran, khususnya siswa kelas XII MA Insan Taqwa, mencakup peningkatan efikasi diri dalam perencanaan karir. Dalam sesi pembahasan, banyak siswa mengungkapkan bahwa sebelumnya mereka merasa minder saat melihat persyaratan lowongan kerja yang meminta CV. Namun, setelah memiliki CV yang dirancang sendiri dan terlihat profesional,

rasa minder tersebut berubah menjadi motivasi. Pelatihan ini memberikan "senjata" psikologis bagi mereka untuk mulai melamar pekerjaan paruh waktu atau program magang. Transformasi identitas dari "siswa" menjadi "calon tenaga kerja profesional" merupakan capaian kualitatif terbesar dari program ini.

Keterkaitan hasil ini dengan teori Visual Communication Branding menunjukkan bahwa manusia cenderung memberikan kepercayaan lebih tinggi pada entitas yang memiliki identitas visual yang konsisten dan rapi. Dalam konteks personal branding, CV berfungsi sebagai logo diri. PkM STIKOM El Rahma berhasil membuktikan bahwa dengan alat yang tepat (Canva), keterbatasan bakat seni bukan lagi hambatan untuk menghasilkan branding yang kuat. Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh [Sebutkan Referensi, Tahun] yang menyatakan bahwa literasi desain dasar sangat membantu lulusan sekolah menengah dalam menembus tahap seleksi administrasi di sektor industri kreatif dan jasa.



Gambar 2. Foto bersama dengan siswa dan guru MA Insan Taqwa

Secara kritis, pembahasan ini juga menyoroti pentingnya keaslian data dalam branding. Tim PkM menemukan beberapa siswa cenderung melebih-lebihkan kemampuan dalam CV mereka. Di sinilah aspek edukasi etika profesional masuk. Tim memberikan penjelasan bahwa personal branding harus berbasis pada kebenaran (authentic branding). Jika seseorang mencantumkan kemampuan "Lancar Berbahasa Inggris", maka identitas visual tersebut harus didukung oleh kompetensi nyata. Pembahasan ini memberikan pemahaman kepada siswa bahwa CV adalah janji profesional yang harus dipertanggungjawabkan, sehingga integrasi antara estetika desain dan kejujuran isi menjadi poin utama yang kami tekankan.

Dampak jangka panjang bagi institusi MA Insan Taqwa adalah tersedianya pangkalan data (database) alumni yang sudah memiliki CV profesional sejak lulus. Hal ini memudahkan pihak sekolah dalam melakukan tracer study dan membantu menyalurkan lulusan ke dunia industri. Selain itu, para guru di MA Insan Taqwa mulai tertarik untuk menggunakan Canva dalam pembuatan media pembelajaran setelah melihat antusiasme dan kemudahan yang didapatkan siswa. Dengan demikian, kegiatan PkM ini menciptakan efek bola salju literasi digital di lingkungan sekolah, di mana teknologi desain tidak lagi

dipandang sebagai hal yang sulit tetapi sebagai alat produktivitas harian.

Secara argumentative, pengabdian ini menegaskan bahwa personal branding adalah bentuk investasi intelektual. Bagi siswa madrasah, kemampuan ini sangat vital untuk membuktikan bahwa mereka memiliki kompetensi yang setara dengan siswa sekolah umum dalam hal penguasaan teknologi kreatif. Visualisasi identitas melalui Canva menjadi jembatan yang menghubungkan nilai-nilai akhlak (identitas internal) dengan profesionalitas (identitas eksternal). Artikel ini membuktikan bahwa pelatihan yang terfokus pada hasil karya nyata (output-based) jauh lebih efektif dalam merubah perilaku digital siswa dibandingkan sosialisasi yang bersifat teoretis semata.

Kesimpulannya, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa program "Visualisasi Identitas Profesional" telah mencapai tujuannya dengan sangat baik. Peningkatan keterampilan teknis Canva yang dibarengi dengan penguatan mindset personal branding telah membekali siswa MA Insan Taqwa dengan keahlian yang sangat relevan dengan kebutuhan pasar kerja 2026. Keberhasilan siswa dalam merancang identitas digital mereka sendiri adalah langkah awal menuju kemandirian ekonomi dan kesuksesan akademik di masa depan. STIKOM El Rahma melalui PkM ini telah berhasil menanamkan benih

profesionalisme di tingkat pendidikan menengah, memastikan bahwa transisi lulusan menuju dunia nyata didukung oleh representasi diri yang tangguh dan estetik.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh STIKOM El Rahma di MA Insan Taqwa telah berhasil mencapai target keberhasilan yang optimal dalam meningkatkan kapasitas siswa untuk membangun identitas profesional mereka. Tingkat pencapaian tujuan terlihat dari keberhasilan seluruh peserta kelas XII dalam memproduksi CV kreatif yang mandiri, estetik, dan informatif menggunakan platform Canva. Temuan utama dari pelaksanaan PkM ini menegaskan bahwa penggunaan alat desain yang intuitif dapat menghilangkan hambatan teknis psikologis siswa madrasah terhadap teknologi desain, asalkan dibarengi dengan pemahaman filosofis mengenai strategi personal branding yang kuat dan autentik.

Kontribusi kegiatan ini terhadap peningkatan kapasitas masyarakat sasaran adalah lahirnya kesadaran akan pentingnya citra diri profesional di era digital. Pelatihan ini tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan teknis (hard skills) dalam menggunakan perangkat lunak berbasis awan, tetapi juga memperkuat aspek psikologis (soft skills) berupa kepercayaan

diri untuk berkompetisi pasca-kelulusan. Hasil PkM ini merekomendasikan agar sekolah menengah secara rutin mengintegrasikan pelatihan literasi digital karir serupa guna memastikan lulusan memiliki portofolio yang relevan dengan tuntutan industri kreatif, sehingga transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja dapat berjalan secara lebih efektif dan profesional.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada pimpinan MA Insan Taqwa Bogor dan segenap dewan guru yang telah memberikan izin operasional serta menyediakan fasilitas laboratorium multimedia bagi terlaksananya kegiatan PkM ini. Penghargaan yang tinggi ditujukan kepada Institusi STIKOM El Rahma atas dukungan pendanaan dan kebijakan pengabdian masyarakat yang memungkinkan transfer ilmu pengetahuan ini terjadi secara sistematis. Terima kasih juga disampaikan kepada tim mahasiswa STIKOM El Rahma yang telah mendampingi siswa dengan dedikasi tinggi, serta kepada seluruh siswa peserta yang telah antusias mengikuti pelatihan ini demi membangun masa depan profesional yang lebih cerah dan kompetitif.



## DAFTAR PUSTAKA

Landa, R. (2014). *Graphic Design Solutions*. Boston: Wadsworth Cengage Learning.

McNally, D., & Speak, K. D. (2011). *Be Your Own Brand: Achieve More of What You Want by Being More of Who You Are*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers.

Nasrullah, R. (2018). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Al-Maroofo, R. S., & Al-Emran, M. (2018). Students' Acceptance of Google Classroom: An Exploratory Study using Diffusion of Innovation Theory. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 13(06), 112-123.

Arruda, W. (2003). *The Three Cs of Personal Branding*. Personal Branding Group Publications.

Pratama, B. A. (2021). Efektivitas Penggunaan Canva sebagai Media Kreativitas Desain bagi Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Teknologi Informasi dan Edukasi*, 8(2), 115-128.

Rahman, T., & Setiawan, H. (2020). Pelatihan Personal Branding dan Pembuatan CV Kreatif untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Lulusan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi*, 3(1), 45-58.

Syafrial, H. (2022). Strategi Visualisasi Identitas Profesional melalui Media Digital di Era Industri 4.0. *Jurnal Sains Teknologi dan Informatika*, 7(2), 201-215.

Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2023). *Panduan Penulisan Riwayat Hidup (CV)*

untuk Pencari Kerja Pemula. Jakarta: Kemnaker RI.

Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2022). *Status Literasi Digital di Indonesia: Laporan Survei Nasional*. Jakarta: Kemenkominfo.